

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Keberhasilan pendidikan di sekolah yang berbasiskan proses pembelajaran di kelas pada hakikatnya merupakan tanggung jawab semua pihak, baik sekolah, pemerintah maupun masyarakat. Pihak sekolah bertanggung jawab dalam menyelenggarakan proses pendidikan, pemerintah pemegang keputusan kebijakan, sedangkan masyarakat pendidikan sumber daya yang diperlukan sekolah. Siswa dan guru merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses belajar mengajar. Siswa sebagai pihak yang belajar sedangkan guru sebagai pihak yang mengajar.

Guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dari dimensi tersebut, peranan guru sulit digantikan oleh yang lain.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan disiapkan dalam proses belajar mengajar, salah satunya yaitu strategi dan metode. Dalam penerapannya, diperlukan metode yang mampu memahami dan mengajak peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran, selain itu juga untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Melalui proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu membimbing dan memfasilitasi siswa agar mereka dapat memahami serta kemampuan yang mereka miliki, untuk selanjutnya memberikan motivasi agar siswa terdorong untuk bekerja atau belajar sebaik mungkin untuk

mewujudkan keberhasilan berdasarkan kemampuan yang mereka miliki. Keberhasilan atau kegagalan guru dalam memilih dan menggunakan metode mengajar. Sering guru yang berpengetahuan luas tetapi tidak berhasil dalam mengajar.<sup>1</sup>

Kegiatan belajar mengajar di SMK PGRI PANDAAN selama ini masih didominasi penggunaan metode ceramah, bercerita, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, dan pembelajaran berpusat pada guru, sehingga keterlibatan siswa kurang optimal. Pada saat guru menerangkan materi pelajaran, siswa hanya menjadi pendengar tanpa banyak melakukan aktifitas yang melibatkan dirinya dalam proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Kondisi demikian mengakibatkan suasana pembelajaran kurang hidup. Siswa menjadi bosan dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Terkadang siswa merasa jenuh dengan materi pelajaran yang disampaikan. Bahkan beberapa siswa lebih memilih untuk bermain gadget sendiri, ngobrol atau bahkan izin keluar kelas dengan alasan ke kamar mandi hanya untuk bisa sebentar saja lepas dari kebosanan mereka dengan suasana kelas yang di bilang kurang hidup, hal ini menyebabkan siswa pasif dan kurang adanya motivasi belajar dan minat siswa dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan analisa di lapangan, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan fokus dalam proses pembelajaran, karena mereka sibuk dengan bermain gadget atau karena lebih memilih untuk hanya dengan mengikuti alur berjalannya proses kegiatan belajar mengajar saja. Mengingat

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktora Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2002), h. 20.

permasalahan di atas, guru perlu mencari solusi yang tepat agar tujuan pembelajaran mata pelajaran PAI dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Berdasarkan studi literatur baik dari buku maupun jurnal penelitian, maka untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, penulis akan menerapkan metode *Complete Sentence* dalam proses pembelajaran ini. Metode ini dipilih karena merupakan salah satu metode pembelajaran PAIKEM yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. PAIKEM merupakan pembelajaran bermakna yang dikembangkan dengan cara membantu peserta didik membangun keterkaitan antara informasi (pengetahuan) baru dengan pengalaman (pengetahuan lain) yang telah dimiliki dan dikuasai peserta didik.<sup>2</sup>

Dari uraian di atas, peneliti akan mencoba menerapkan metode yang akan diterapkan di SMK PGRI Pandaan. Yang mana metode yang akan diterapkan yaitu pembelajaran model kooperatif berbasis *Complete Sentence*. *Complete Sentence* yaitu salah satu jenis metode pembelajaran aktif yang bertujuan mengarahkan peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya. Dalam penerapannya metode ini dilakukan dengan cara siswa berkelompok dan berdiskusi untuk melengkapi suatu paragraf atau kalimat yang belum utuh. Maka dari itu dari adanya penerapan metode ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Selain itu, motivasi belajar siswa sangat diperlukan bagi siswa sebagai pendorong untuk menjadikan semangat dalam mempelajari materi yang

---

<sup>2</sup> Agus Supriono, *Cooperatif Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. Viii.

disampaikan. Memberi dorongan semangat serta motivasi dapat membangun rasa percaya diri pada belajar, menumbuhkan semangat yang tinggi, dan membuat peserta didik mau melakukan aktivitas belajar dengan baik dan terkontrol.<sup>3</sup>

Guru dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensinya, baik dalam menyampaikan materi, menggunakan metode dan teknik mengajar yang tepat, menggunakan media pembelajaran maupun kebutuhan peserta didik. Namun demikian untuk mencapai ke arah tersebut perlu berbagai latihan, penguasaan dan wawasan dalam pembelajaran, termasuk salah satunya menggunakan model dan metode pembelajaran yang tepat.

Metode pembelajaran adalah suatu cara menyajikan materi pembelajaran atau bahan pengetahuan kepada peserta didik banyak ragamnya, dengan berbagai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Semua metode pada hakikatnya adalah baik dan dapat digunakan untuk menyajikan berbagai materi pelajaran. Sehingga tidak ada satupun metode paling baik, tepat, dan sesuai untuk suatu mata pelajaran tertentu.<sup>4</sup> Jadi metode pembelajaran berkaitan dengan materi pembelajaran, karena suatu cara yang harus ditempuh oleh pendidik guna mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang disajikan.

Ada berbagai jenis pendidikan yang diterapkan di Indonesia, salah satunya adalah Pendidikan Agama Islam. PAI merupakan salah satu bidang studi umum yang ada pada sekolah SMK yang mempunyai wewenang besar

---

<sup>3</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 355.

<sup>4</sup> Milan Rianto, *Pendekatan Strategi dan Metode Pembelajaran* (PMP Malang: 2006), h. 47.

dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Hal ini sesuai dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang SISDIKNAS yang berbunyi “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan tanggung jawab.”<sup>5</sup>

Menurut Tayar Yusuf, 1986 dalam buku Abdul Majid pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertakwa kepada Allah, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya.<sup>6</sup>

Pendidikan Agama Islam lebih menitik beratkan pada kepribadian peserta didik dan merujuk pada misi utama PAI yaitu membina kepribadian siswa dengan harapan kelak mereka akan menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah dan mampu mengabdikan ilmunya untuk kesejahteraan umat manusia. Maka dari itu penulis memilih skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Model Kooperatif Berbasis *Complete Sentence* untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMK PGRI PANDAAN.”

---

<sup>5</sup> UU RI No. 20 th 2003 Bab II Pasal 3 tentang SISDIKNAS (Bandung: Fokus Media, 2003), h. 6.

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Belajar dan pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 12.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi model Kooperatif Berbasis *Complete Sentence* untuk meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran PAI di SMK PGRI Pandaan?
2. Bagaimana peran model Kooperatif *Complete Sentence* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMK PGRI pandaan?
3. Bagaimana kelebihan dan kekurangan implementasi pembelajaran model Kooperatif Berbasis *Complete Sentence* untuk meningkatkan motivasi belajar pada pelajaran PAI di SMK PGRI Pandaan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan implementasi model Kooperatif Berbasis *Complete Sentence* untuk meningkatkan motivasi belajar pada pelajaran PAI di SMK PGRI Pandaan.
2. Untuk mengetahui peran model Kooperatif *Complete Sentence* untuk Meningkatkan Motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI di SMK PGRI Pandaan.
3. Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan implementasi pembelajaran model Kooperatif Berbasis *Complete Sentence* untuk meningkatkan motivasi belajar pada pelajaran PAI di SMK PGRI Pandaan.

#### **D. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pustaka, yang dapat menambah keilmuan bagi para pembaca tentang pelaksanaan program pembelajaran Kooperatif Model *Complete Sentence* khususnya di SMK PGRI Pandaan. Juga bisa dijadikan sebagai bahan acuan pada sekolah (SMK) lain yang belum melaksanakan program pembelajaran Kooperatif Model *Complete Sentence*

Selain itu manfaat penelitian ini bagi siswa yang mengikuti kegiatan penelitian diharapkan mudah memahami pelajaran yang diberikan oleh pendidik dan dapat membangkitkan motivasi belajar dalam merangsang kreatifitas untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Dalam hal ini siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan melatih sikap sosial untuk saling peduli terhadap keberhasilan siswa lain dalam mencapai tujuan belajar

#### **E. Definisi Istilah**

1. Implementasi : pelaksanaan, penerapan implemen<sup>7</sup>
2. Pembelajaran : upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.<sup>8</sup>
3. Model Kooperatif : sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur.

---

<sup>7</sup> Pius A Partanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), h. 247

<sup>8</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 2014), h. 193

4. Berbasis : Menjadikan sesuatu sebagai basi atau dasar’.
5. *Complete Sentence* yaitu salah satu jenis metode pembelajaran aktif yang bertujuan mengarahkan peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya. Dalam penerapannya metode ini dulakukan dengan cara siswa berkelompok dan berdiskusi untuk melengkapi suatu paragraf atau kalimat yang belum utuh.
6. Motivasi Belajar : faktor psikis yang bersifat non intelektual, peeranannya yang khas dalam hal belajar peumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.<sup>9</sup>
7. Pendidikan Agama Islam : sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan pada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertaqwa kepada Allah, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Sardiman A. M, *Interaksi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 20.

<sup>10</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandug: PT: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 12